PENGUNAAN MODEL MENULIS KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG SISWA

Dadang Cunandar¹, Niken Julia Agustin²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah Kuningan

¹ a_dadang28@upmk.ac.id, ² niken.juliaa60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengarang siswa melalui penggunaan model menulis kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 1 Kertawinangun Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan yang berjumlah 24 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengarang siswa melalui penggunaan model menulis kolaboratif. Peningkatan kemampuan mengarang siswa melalui model menulis kolaboratif didukung oleh beberapa indikator, yakni perhatian, keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, pemilihan kata, huruf kapital, dan tanda baca (tanda titik dan tanda koma). Selain itu, keberhasilan dalam peningkatan kemampuan ini dilakukan dengan cara memberikan waktu untuk bereksplorasi, memberi motivasi berupa penguatan dan hadiah. Kesimpulan dari penelitian yaitu model menulis kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan mengarang narasi.

Kata Kunci: Mengarang Narasi; Model Menulis Kolaboratif.

Abstract

This study aims to determine the increase in students' writing abilities through the use of collaborative writing models. This research uses a qualitative method of case study type. The subjects in this study were the fifth grade students of SD Negeri 1 Kertawinangun, Mandirancan Subdistrict, Kuningan District with a total of 24 students. Data collected through observation, field notes, interviews, and documentation. The validity of the data is checked by triangulation. Data were analyzed descriptively with the flow model. The results of this study indicate that there is an increase in students' writing ability through the use of collaborative writing models. Improved students' writing ability through collaborative writing models is supported by several indicators namely attention, activeness, cooperation, responsibility, confidence, choice of words, capital letters, and punctuation (periods and commas). In addition, success in increasing this capability is done by giving time to explore, giving motivation in the form of reinforcement and prizes. The conclusion from the research is that collaborative writing models can improve the ability to compose narration.

Keywords: *Concocted Narrative; Writes Collaborative Models.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius tersebut, yakni rendahnya kemampuan menulis karangan narasi dengan penggunaan huruf kapital yang baik dan benar. Sehubungan hal ini, Morsey 1976:122 (Tarigan, 2013:4) yang mengatakan bahwa “Menulis” dipergunakan melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Keterampilan menulis perlu diberikan kepada siswa Sekolah Dasar supaya mereka mempunyai kemampuan untuk menulis atau mendeskripsikan karangan narasi dengan baik, dimana Karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengarang narasi siswa, guru bisa menggunakan model menulis kolaboratif di SD Negeri 1 Kertawinangun.

Kelebihan metode kolaborasi ini diantaranya sebagai berikut. Menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan menyatakan gagasan; menanamkan sikap akan menulis sebagai suatu proses, karena kerja kelompok menekankan revisi, memungkinkan siswa mengajari sejawat, dan memungkinkan penulis yang agak lemah mengenal tulisan karya sejawat yang lebih kuat (Lunsford: 1986); mendorong siswa saling belajar dalam kerja kelompok dan menyajikan suasana kerja yang akan mereka alami dalam dunia profesional dimasa mendatang (Allen: 1986); membiasakan koreksi diri dan menulis draf secara berulang, siswa menjadi pembacanya yang paling setia (Brookes dan Grundy, 1990: 21).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini: 1) bagaimanakah rancangan pembelajaran menggunakan model menulis kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan mengarang narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Kertawinangun. 2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model menulis kolaboratif pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Kertawinangun. 3) bagaimanakah peningkatan kemampuan mengarang siswa melalui penggunaan model menulis

kolaboratif di kelas V SD Negeri 1 Kertawinangun.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang masalah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan, yakni studi kasus.

Tempat Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian saya bertempat di SD Negeri 1 Kertawinangun Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Dipilihnya SD Negeri 1 Kertawinangun karena sangat memungkinkan melakukan observasi secara penuh dan memungkinkan

penerapan hasil dari penelitian secara efektif. Hal terpenting karena di SD Negeri 1 Kertawinangun ditemukan permasalahan yang patut untuk dilakukan penelitian terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis.

Sampel Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber datanya yaitu semua orang berpotensi untuk memberikan informasi. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain: Tempat dan peristiwa yang menjadi sumber data, yakni kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi yang berlangsung di kelas oleh siswa dengan penerapan model menulis kolaborasi/kolaboratif. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 1 Kertawinangun Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan dan para siswa kelas V SD Negeri 1 Kertawinangun. Hasil belajar siswa berupa karangan narasi dengan tulisan tangan siswa, foto kegiatan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data:

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, yakni ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi dilakukan untuk menyajikan realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi, yakni melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dokumen menurut Sugiyono (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

FGD (*Focus Group Discussion*) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto (2006:1-2) mendefinisikan FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2015:401) teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap memasuki lapangan dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan data *verification*. Data *reduction* merupakan data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data *display*, yakni data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara *detail* yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam agar lebih menjamin validitas.

Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema budaya. Analisis domain memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek atau penelitian atau situasi sosial. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Spradley menyarankan untuk melakukan analisis hubungan semantik

antar kategori yang meliputi *strict inclusion* (jenis), *spatial* (ruang), *cause effect* (sebab akibat), *rationale* (rasional), *location for action* (lokasi untuk melakukan sesuatu), *function* (fungsi), *means-end* (cara mencapai tujuan), *sequence* (urutan), *attribution* (atribut).

Analisis taksonomi dilakukan dengan observasi terfokus. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (*box diagram*), diagram garis dan simpul (*lines and node diagram*), dan garis luar (*out line*). Analisis komponensial dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pertanyaan yang mencari perbedaan setiap komponen. Misalnya ditemukan berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan jenjang dan jenis pendidikan, selanjutnya dicari elemen spesifik dan kontras pada tujuan sekolah, kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan, dan sistem manajemennya.

Analisis tema budaya merupakan upaya mencari “Benang Merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu penelitian yang sebelumnya masih gelap dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas. Analisis tema budaya tersebut selanjutnya dapat disusun judul penelitian baru, apabila judul dalam

proposal berubah setelah peneliti memasuki lapangan.

Pengujian Keabsahan Data

Credibility Data, Perpanjang Pengamatan, Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru (Sugiyono, 2009:270-276); Peningkatan Ketekunan Pengamatan, Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak (Sugiyono, 2009:270-276); Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330), Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007 : 29), Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan;

Pengecekan Teman Sejawat, Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan atau pun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat, Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya; Pengecekan Anggota Penelitian, Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono,

2009:270-276); Analisis Kasus Negatif, Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya (Sugiyono, 2009:270-276); Kecukupan Referensi, Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara (Sugiyono, 2009:270-276).

Transferability, Untuk pengujian transferability peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Defendability, Peneliti adalah instrument utama (*key instrument*) maka agar penelitian ini dapat dipercaya (*defendability and validity*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keakuratan perolehan penelitian dan peninjauan konsep untuk mendapatkan pertimbangan-pertimbangan khusus terhadap hasil penelitian ini. Peninjauan konsep audit temuan penelitian dilakukan dengan dosen pembimbing.

Confirmability adalah teknik yang digunakan untuk menilai objektivitas dan kualitas dari hasil temuan penelitian, untuk itu diperlukan persetujuan pandangan dari

beberapa pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang termasuk dosen pembimbing sebagai *dependability audit*. Untuk mendapat kepastian data yang diperoleh selama pengumpulan data maka peneliti melakukan konfirmasi dengan para informan. Jika sudah disepakati oleh beberapa orang maka hasil penelitian dianggap sudah obyektif, namun penekannya tetap mengacu pada temuan di lapangan, Perbedaannya terletak pada mekanisme dan hasil diskusi, jika dengan *dependability audit* kegiatan lebih mengarah proses yang dilakukan oleh peneliti maka dengan para informan ditujukan untuk menilai keterkaitan antara data informasi dan interpretasi yang yang dituangkan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 1 Kertawinangun Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Siswa kelas V SD Negeri 1 Kertawinangun tersebut merupakan subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, perencanaan penelitian ini mencakup kegiatan menyampaikan rancangan tindakan dalam bentuk perencanaan mengajar, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen pengumpulan data berupa indikator yang akan dijadikan data

pembelajaran menggunakan model menulis kolaboratif yang melalui tahapan-tahapan proses menulis karangan dalam bentuk berkelompok dan individu. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Rancangan ini disusun berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Instrumen pengumpulan data pembelajaran menggunakan model menulis kolaboratif, peneliti menyiapkan indikator keberhasilan dari setiap aspek yaitu perhatian, keaktifan, dan kerjasama dan aktifitas siswa untuk kegiatan individu difokuskan pada aspek perhatian, tanggung jawab, dan percaya diri. Apabila sudah mencapai target pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model menulis kolaboratif bisa diukur dengan tes siswa melalui menulis karangan. Untuk pelaksanaan menulis karangan difokuskan pada penulisan dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan penggunaan huruf kapital sesuai dengan kerangka karangan yang mengarah pada pemunculan ide atau gagasan dengan cara curah pendapat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penilaian proses dan penilaian hasil karangan. Penilaian proses difokuskan pada aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran, diskusi kelompok dan pelaksanaan menulis

karangan secara individu yang difokuskan pada aspek pemilihan kata, huruf kapital, tanda baca (tanda titik dan tanda koma).

Aktivitas siswa pada kemampuan mengarang narasi menggunakan model menulis kolaboratif secara berkelompok, siswa mendapat penilaian 10 siswa yang mendapat kategori baik, 9 siswa yang mendapat kategori cukup, dan 5 siswa yang mendapat kategori kurang. Aktifitas siswa pada kemampuan mengarang narasi menggunakan model menulis kolaboratif secara individu, terdapat 10 siswa yang berkategori baik, 11 siswa yang berkategori cukup dan 3 siswa yang berkategori kurang.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model menulis kolaboratif ini ditekankan pada proses kegiatan kelompok dan kegiatan secara individu. Penilaian hasil kemampuan mengarang narasi menggunakan model menulis kolaboratif secara berkelompok yaitu semua kelompok dikategorikan tuntas dalam mengarang narasi menggunakan model menulis kolaboratif karena kegiatan berkelompok ini bisa menumbuhkan sikap kerjasama yang baik dalam kelompoknya dan siswa yang tidak mampu dalam menulis karangan ini dapat diberi bantuan oleh siswa yang lain yang mampu mengarang narasi dalam kelompoknya. Berikut uraian hasil kemampuan mengarang narasi menggunakan model menulis kolaboratif

secara individu terdapat 16 siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mengarang narasi menggunakan model menulis kolaboratif dan 8 siswa yang dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mengarang narasi menggunakan model menulis kolaboratif, tetapi kegiatan mengarang narasi secara individu ini masih banyak siswa dalam penulisan masih banyak yang tidak menggunakan huruf kapital diawal paragraf dan diawal kalimat, selain itu juga masih ada beberapa siswa yang menggunakan huruf kapital ditengah kalimat, dan masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan huruf kapital pada nama orang atau nama tempat.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian bahwa model menulis kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawangsa (2014) yang menyatakan bahwa teknik menulis kolaboratif berkontribusi dalam peningkatan kemampuan menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya sebagai berikut.

Rancangan pembelajaran diawali dengan membuat perencanaan *treatmen* dan penilaian hasil karangan yang menekankan pada proses menulis. Menyusun RPP dengan desain pembelajaran Model menulis Kolaboratif. Menyiapkan instrumen evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran model menulis kolaboratif pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Kertawinangun ditekankan pada proses kegiatan kelompok dan kegiatan individu. Penilaian kemampuan mengarang narasi menggunakan model menulis kolaboratif dilakukan per kelompok karena kegiatan berkelompok bisa menumbuhkan sikap kerjasama yang baik.

Ada peningkatan kemampuan mengarang siswa melalui penggunaan model menulis kolaboratif. Peningkatan kemampuan mengarang siswa didukung oleh beberapa indikator yaitu perhatian, keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, pemilihan kata, huruf kapital, dan tanda baca (tanda titik dan tanda koma). Keberhasilan dalam peningkatan kemampuan ini dilakukan dengan cara memberikan waktu untuk bereksplorasi, memberi motivasi berupa penguatan dan hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, O. Jane. 1986. "*The Literature major and technical writing*". Bridge. Ed., 69-77.
- Darmawangsa, D. (2014). Implementasi Teknik Menulis Kolaboratif Melalui Blog untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis. *BARISTA Jurnal Bahasa dan Pariwisata*, 1, 274-285.
- Brookes, Arthur dan Peter Grundy. (1990). *Writing for Study Purposes: A teacher guide to developing individual writing skill*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Irwanto, (2006). *Focus Group Discussion: Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lunsford, Ronald F. (1986). "*Planing for spontaneity*". Bridges, ed., 95-108.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2009). *Metode Kuantatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis*. Bandung: Angkasa.